

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Mesuji pada Triwulan III Tahun 2024 berdasarkan hasil rilis inflasi oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Mesuji adalah sebagai berikut :

1. Pada bulan Juli 2024, Kabupaten Mesuji mengalami inflasi sebesar 1,73 dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,44, mengalami penurunan -0,31 dari IHK Bulan Juni 2024 yang sebesar 110,75. Ada 8 kelompok yang memberikan andil/sumbangan inflasi secara y-to-y yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,65% (terdiri dari sigaret kretek mesin (SKM), beras, gula pasir, ikan nila dan bawang putih), kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,28% (terdiri dari yaitu: subkelompok pakaian dan subkelompok alas kaki), kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,26% (terdiri dari bahan bakar rumah tangga, tukang bukan mandor dan kontrak rumah), kelompok kesehatan sebesar 0,16% (terdiri dari tarif bidan dan tarif check up), kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,05% (terdiri dari koran, buku, dan perlengkapan sekolah), kelompok pendidikan sebesar 0,01% (terdiri dari pendidikan anak usia dini (PAUD)), kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,28% (terdiri dari mie dan nasi dengan lauk) dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,25% (terdiri dari popok bayi sekali pakai/diapers). Sedangkan kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07% (yaitu terdiri dari alat-alat listrik), kelompok transportasi sebesar 0,09% (terdiri dari sepeda motor, bensin dan ban dalam motor) dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05% (yaitu terdiri dari subkelompok peralatan informasi dan komunikasi) . Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi diantaranya sigaret kretek mesin (SKM), bahan bakar rumah tangga, beras, emas perhiasan, gula pasir, nasi dengan lauk, ikan nila, bawang putih, tarif bidan, dan cabai rawit. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain bawang merah, kacang panjang, tomat, tempe, asbes, terong, semen, cabai merah, bedak, dan telur ayam ras. Kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada kelompok pengeluaran memperlihatkan kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau memberikan andil sebesar 1,68%, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,57%, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,15%, kelompok kesehatan sebesar 5,93%, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,02%, kelompok pendidikan sebesar 0,22%, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 6,45%, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,61%. Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,06%, kelompok transportasi sebesar 1,07% dan dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,07%. Di Provinsi Lampung, Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 3,63% dan terendah terjadi di Kabupaten Mesuji sebesar 1,73%.
2. Pada bulan Agustus 2024, Kabupaten Mesuji mengalami inflasi sebesar 2,59 dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,63, mengalami kenaikan 0,19 dari IHK Bulan Juli 2024 yang sebesar 110,44. Ada 8 kelompok yang memberikan andil/sumbangan inflasi secara y-to-y yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,19% (terdiri dari sigaret kretek mesin (SKM), beras, bawang putih, kopi bubuk dan gula pasir), kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,28% (terdiri dari yaitu: subkelompok

pakaian dan subkelompok alas kaki), kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,17% (terdiri dari bahan bakar rumah tangga, tukang bukan mandor dan kontrak rumah), kelompok kesehatan sebesar 0,16% (terdiri dari tarif bidan dan tarif check up), kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,05% (terdiri dari koran, buku, dan perlengkapan sekolah), kelompok pendidikan sebesar 0,31% (terdiri dari pendidikan anak usia dini (PAUD)), kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,28% (terdiri dari mie dan nasi dengan lauk) dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,31% (terdiri dari popok bayi sekali pakai/diapers). Sedangkan kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04% (yaitu terdiri dari alat-alat listrik), kelompok transportasi sebesar 0,06% (terdiri dari sepeda motor, bensin dan ban dalam motor) dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06% (yaitu terdiri dari subkelompok peralatan informasi dan komunikasi). Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi diantaranya sigaret kretek mesin (SKM), beras, bahan bakar rumah tangga, emas perhiasan, sekolah menengah atas, bawang putih, kopi bubuk, gula pasir, nasi dengan lauk, dan ikan nila. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain bawang merah, tomat, telur ayam ras, kacang panjang dan tempe. Kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada kelompok pengeluaran memperlihatkan kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau memberikan andil sebesar 3,11%, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,53%, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,36%, kelompok kesehatan sebesar 5,93%, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,02%, kelompok pendidikan sebesar 9,19%, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 6,45%, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,57%. Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,63%, kelompok transportasi sebesar 1,08% dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,08%. Di Provinsi Lampung, Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 2,94% dan terendah terjadi di Kota Bandar Lampung dan Kota Metro sebesar 2,05%.

3. Pada bulan September 2024, Kabupaten Mesuji mengalami inflasi sebesar 2,84 dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,16, mengalami penurunan -0,28 dari IHK Bulan Agustus 2024 yang sebesar 110,44. Ada 8 kelompok yang memberikan andil/sumbangan inflasi secara y-to-y yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,78% (terdiri dari sigaret kretek mesin (SKM), beras, bawang putih, kopi bubuk dan gula pasir), kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,29% (terdiri dari yaitu: subkelompok pakaian dan subkelompok alas kaki), kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,17% (terdiri dari bahan bakar rumah tangga, tukang bukan mandor dan kontrak rumah), kelompok kesehatan sebesar 0,16% (terdiri dari tarif bidan dan tarif check up), kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,06% (terdiri dari koran, buku, dan perlengkapan sekolah), kelompok pendidikan sebesar 0,31% (terdiri dari pendidikan anak usia dini (PAUD)), kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,12% (terdiri dari mie dan nasi dengan lauk) dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,16% (terdiri dari popok bayi sekali pakai/ diapers). Sedangkan kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04% (yaitu terdiri dari alat-alat listrik), kelompok transportasi sebesar 0,12% (terdiri dari sepeda motor, bensin dan ban dalam motor) dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05% (yaitu terdiri dari subkelompok peralatan informasi dan komunikasi). Komoditas yang dominan

memberikan andil/sumbangan inflasi diantaranya sigaret kretek mesin (SKM), bahan bakar rumah tangga, emas perhiasan, sekolah menengah atas, kopi bubuk, bawang putih, ikan nila, bayam, terong, dan tarif bidan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain cabai merah, ikan gabus, tempe, asbes, tomat, semen, kangkung, shampo, bensin dan ikan bandeng/ikan bolu. Kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada kelompok pengeluaran memperlihatkan kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau memberikan andil sebesar 4,77%, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,59%, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,36%, kelompok kesehatan sebesar 5,93%, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,3%, kelompok pendidikan sebesar 9,12%, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,63%, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,84%. Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,63%, kelompok transportasi sebesar 1,06% dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,06%. Di Provinsi Lampung, Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Mesuji sebesar 2,84% dan terendah terjadi di Kota Metro sebesar 1,86%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Kenaikan Harga di Kabupaten Mesuji

1. Masih bergantungnya terhadap pasokan dari luar daerah,
2. Tidak adanya Distributor atau Agen Besar di Kabupaten Mesuji
3. Faktor iklim dan cuaca panas
4. Kebijakan Pemerintah menaikkan tarif tol Bakauheni - Terbanggi Besar,
5. Kenaikan harga pakan ternak,
6. Kenaikan harga jagung,
7. Kenaikan harga pupuk yang memicu tingginya biaya produksi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Mesuji adalah :

1. Kegiatan Rapat Rutin Pengendalian Inflasi Nasional yang diinisiasi oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia setiap minggunya, dan dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Mesuji untuk mengambil Langkah kebijakan pengendalian inflasi sesuai arahan dari pusat,
2. Melakukan Pemantauan Harga bahan pokok dan penting di 5 Pasar 5 Kecamatan dan Merilis Harga Bahan Pokok dan Harga Komoditas Utama setiap minggu di Web Resmi Pemda Kabupaten Mesuji, Intagram, Facebook dan Status WA,
3. Melakukan Pemantauan Harga bahan pokok dan penting setiap hari di Pasar Simpang Pematang dan dilaporkan di program SP2KP milik Kementerian dalam Negeri,
4. Melakukan monitoring harga bahan pokok penting dan ketersediaan stok LPG 3 Kg serta BBM bersubsidi,
5. Melaksanakan Pasar Murah/operasi pasar sekaligus pendistribusian beras SPHP yang dilaksanakan oleh Bagian Perekonomian, Adm. Pembangunan dan SDA Setdakab Mesuji, Dinas KOPERINDAG, Dinas Ketahanan Pangan, dan BULOG,
6. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM),
7. Melaksanakan kerjasama antar daerah, yang sudah dilaksanakan Tahun 2023 dengan

Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Lampung Barat dan Tahun 2024 dengan Kota Metro,

8. Melakukan koordinasi dengan BI terkait Pengendalian Inflasi dan permintaan bantuan tenda/safnafil untuk pelaksanaan Pasar Murah dan GPM, Dukungan Pembukaan Toko Inflasi dan Bantuan Benih Cabai dan Bawang Merah
9. Sosialisasi dan Pendampingan KUR ke Sentra Produksi,
10. Peningkatan Produksi Tanaman Pangan dan Holtikultura,
11. Peningkatan Produksi Ikan Budidaya,
12. Peningkatan kuota dan Pengawasan Pupuk Bersubidi,
13. Pembangunan/ Rehabilitasi Irigasi,
14. Penyaluran Program Bansos kepada masyarakat
15. Melaksanakan Studi Banding dan Capacity Building Klaster Pangan Bersama Bank Indonesia Ke Jawa Tengah

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kabupaten Mesuji merupakan daerah agraris dengan mata pencarian pokok masyarakat Mesuji sebagian besar didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Hasil Komoditas Utama Kabupaten Mesuji adalah Padi, Singkong, Karet dan Sawit. Namun untuk tanaman sayur-sayuran seperti cabai rawit, bawang merah, terong dan kangkung kurang diminati oleh para petani.
2. Melakukan audiensi dengan Bank Indonesia dalam rangka penanganan Inflasi untuk pembukaan Toko Inflasi dan Bantuan Demplot Cabe seluas 1 Ha,
3. Sosialisasi kepada masyarakat untuk menanam Sayur dan buah atau komoditas yang produksinya masih minim diantaranya: Sayur, Cabai, bawang merah, Terung dll di pekarangan,
4. Memperluas kerjasama antar daerah untuk pemenuhan pasokan bahan pokok dan penting,

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan Pasar Murah/Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan menggandeng BULOG dan Paguyuban Ayam Petelur,
2. Pencadangan Beras Cadangan Pemerintah untuk ketersediaan stok beras di Kabupaten Mesuji,
3. Pendistribusian Beras SPHP,
4. Menjalin kerjasama dengan daerah lain yang ada di Provinsi Lampung untuk menjaga ketersediaan stok dan stabilisasi harga,
5. Penggunaan Kartu Petani Berjaya dalam rangka pemenuhan kebutuhan pupuk para petani,
6. Tetap Melaksanakan Gerakan Tanam Cabai dan sayuran lainnya Serentak dalam rangka peningkatan produksi cabai dan sayuran di Kabupaten Mesuji,
7. Optimalisasi Penyaluran KUR untuk meningkatkan Produksi